

Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, dan Umur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu

Raja Fahri Ependi Rambe¹, Supriadi², Fauzi³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email : fahriraza1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya pertumbuhan ekonomi daerah yang dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, distribusi pendapatan, serta kondisi demografis masyarakat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Labuhanbatu. Penentuan sampel dilakukan dengan rumus Slovin, sehingga diperoleh 400 sampel dari populasi sebesar 500.000. Variabel independen terdiri dari pendapatan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur, sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, keempat variabel juga terbukti berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,766, yang berarti 76,6% variasi pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variabel penelitian ini, sementara sisanya 23,4% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Kesimpulannya, peningkatan pendapatan, akses pendidikan, kesetaraan gender, serta pemanfaatan kelompok usia produktif berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu.

Kata kunci: Pendapatan, Pendidikan, Jenis Kelamin, Umur, Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

This study aims to analyze the effect of income, education level, gender, and age on economic growth in Labuhanbatu Regency. The research background highlights the importance of regional economic growth influenced by human resources, income distribution, and demographic conditions. The research method employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. Data were obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Labuhanbatu. The findings indicate that income, education, gender, and age each have a significant partial effect on economic growth. Simultaneously, the four variables also show a significant impact. The coefficient of determination (R^2) is 0.766, meaning that 76.6% of economic growth variation is explained by these variables. In conclusion, increasing income, improving education, promoting gender equality, and optimizing the productive age group are essential to boost economic growth in Labuhanbatu Regency.

Keywords: Income, Education, Gender, Age, Economic Growth.

PENDAHULUAN

Kabupaten Labuhanbatu, yang terletak di Provinsi Sumatera Utara dengan ibu kota di Rantau Prapat, memiliki posisi strategis di jalur lintas timur Sumatra dan dekat dengan Selat Malaka, menjadikannya salah satu daerah penting dalam konektivitas antarwilayah dan potensi ekonomi. Wilayah ini dulunya merupakan kabupaten terluas kedua di Sumatera Utara dengan luas 9.223,18 km² dan jumlah penduduk 1,43 juta jiwa pada tahun 2007. Namun, setelah pemekaran menjadi Kabupaten Labuhanbatu Utara dan Selatan, luas wilayahnya menyusut menjadi 2.561,38 km² dengan jumlah penduduk 493.899 jiwa pada tahun 2020. Pada 2022, jumlah penduduk mencapai 508.024 jiwa, dan meningkat menjadi 511.704 jiwa pada pertengahan 2024 dengan kepadatan penduduk sekitar 240 jiwa/km².

Ekonomi Labuhanbatu menunjukkan perkembangan yang positif. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan mencapai 5,07%. Namun, pandemi COVID-19 menyebabkan kontraksi ekonomi sebesar -1,07% di tahun 2020. Sejak 2021, ekonomi kembali tumbuh positif dan mencapai angka yang sama seperti 2019, yaitu 5,03% pada 2023. Pada 2022, pertumbuhan ekonomi sebesar 4,80%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang hanya 3,85%. Sektor-sektor utama yang mendominasi PDRB adalah industri pengolahan (34,25%), pertanian, kehutanan, dan perikanan (26,99%), serta perdagangan besar dan eceran serta reparasi kendaraan (17,59%). Dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi terbesar (45,30%), diikuti oleh net ekspor barang dan jasa (26,22%) dan pembentukan modal tetap bruto atau PMTB (21,37%). Pertumbuhan tertinggi pada sisi produksi terjadi pada sektor transportasi dan pergudangan sebesar 8,66%, sementara pada sisi pengeluaran, impor barang dan jasa tumbuh paling tinggi sebesar 7,58%.

Perekonomian daerah ini terus berkembang, dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2022 sebesar Rp 41,81 triliun dan meningkat menjadi Rp 45,76 triliun pada tahun 2023. Sementara itu, PDRB atas dasar harga konstan 2010 meningkat dari Rp 25,31 triliun di 2022 menjadi Rp 26,58 triliun di 2023. Pertumbuhan ini tidak lepas dari meningkatnya pendapatan per kapita yang mendorong konsumsi dan investasi masyarakat.

Namun, di balik pertumbuhan tersebut, Labuhanbatu masih menghadapi sejumlah tantangan sosial dan pembangunan manusia. Data menunjukkan bahwa kualitas pendidikan masih rendah, dengan sebagian besar angkatan kerja hanya lulusan SD ke bawah (26,90%) dan SMP (21,21%), yang menunjukkan perlunya peningkatan pendidikan untuk mendukung produktivitas dan pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja masih rendah, hanya sekitar 35%, dan anggaran pemberdayaan perempuan juga belum memadai, padahal kontribusi mereka sangat potensial, khususnya di sektor pertanian, perdagangan, dan industri.

Dari sisi demografi, mayoritas penduduk Labuhanbatu berada dalam kelompok usia produktif (15–64 tahun), yang merupakan aset penting bagi pembangunan ekonomi daerah. Namun, populasi lansia (65 tahun ke atas) mulai meningkat, yang berpotensi menambah beban fiskal daerah, terutama terkait penyediaan layanan kesehatan dan pensiun. Oleh karena itu, untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan strategi yang holistik dalam pengembangan SDM, peningkatan produktivitas, pengurangan ketimpangan pendapatan, dan pemberdayaan kelompok rentan seperti perempuan dan lansia.

Secara keseluruhan, Kabupaten Labuhanbatu memiliki potensi besar untuk terus tumbuh sebagai pusat ekonomi regional, dengan dukungan sektor unggulan, lokasi strategis, dan sumber daya manusia yang melimpah. Namun, keberlanjutan pertumbuhan ini sangat bergantung pada bagaimana tantangan struktural dan sosial dapat diatasi melalui kebijakan yang inklusif dan berorientasi jangka panjang.

METODE

Lokasi penelitian adalah sebuah tempat di mana peneliti memperoleh data yang diinginkan. Dalam menentukan lokasi (Moeliono, 2020) menyatakan cara terbaik di tempuh dengan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu dengan keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga di pertimbangkan dalam menentukan lokasi penelitian. Penelitian ini di lakukan di sebuah kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Labuhanbatu.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Umur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Labuhanbatu. Kegiatan Penelitian ini direncanakan mulai dilaksanakan pada Januari sampai dengan Juni 2025. peneliti menggunakan data sekunder yang mana Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain, seperti lembaga pemerintah, organisasi internasional, atau bank sentral. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder menjadi teknik pengumpulan data utama.

Data sekunder relevan karena data ekonomi seringkali sudah dikumpulkan, dipublikasikan, dan tersedia secara publik. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan meliputi ; Badan Pusat Statistik (BPS) Labuhanbatu yaitu Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Umur terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Labuhanbatu. Populasi penelitian sebanyak 500.000 jiwa dengan sampel sebanyak 400 responden menggunakan rumus Slovin. Variabel independen terdiri dari pendapatan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur, sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses berkelanjutan di mana suatu negara mengalami peningkatan dalam kapasitas produksi barang dan jasa dalam periode waktu tertentu, yang diukur menggunakan indikator makroekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Secara lebih mendalam, pertumbuhan ekonomi mencakup perubahan struktural dalam ekonomi yang melibatkan perkembangan sektor-sektor ekonomi utama, peningkatan teknologi, peningkatan investasi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, Rasyid, M., et al. (2021).

Menurut Barro, R. J. (2021), Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu, yang biasanya diukur dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Secara lebih spesifik, pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan nilai total barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara atau wilayah, yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja, modal, teknologi, dan sumber daya alam.

Menurut World Bank (2024), pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2023 diperkirakan mencapai sekitar 2,3%, setelah mengalami penurunan tajam akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang menyebabkan kontraksi ekonomi global yang signifikan. International Monetary Fund (IMF) dalam laporan World Economic Outlook (2024) memperkirakan bahwa pertumbuhan global akan meningkat sedikit menjadi 2,9% pada tahun 2024, didorong oleh pemulihan ekonomi di beberapa negara berkembang dan negara maju.

Dalam ekonomi, pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai indikator utama untuk menilai kesehatan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan yang berkelanjutan dapat meningkatkan standar hidup, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan, sementara pertumbuhan yang negatif atau stagnan sering kali dikaitkan dengan resesi ekonomi, pengangguran, dan kesulitan finansial, Rahayu, I. R., & Iqbal, M. (2020).

Aspek-Aspek Penting dalam Pertumbuhan Ekonomi Menurut World Bank (2024) :

1. Peningkatan PDB:

PDB adalah ukuran utama untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. PDB yang lebih tinggi menunjukkan adanya peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dan dikonsumsi dalam perekonomian. Peningkatan ini biasanya mencerminkan peningkatan efisiensi dan produktivitas.

2. Investasi dan Modal:

Salah satu faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi adalah investasi dalam modal fisik (seperti infrastruktur, pabrik, dan teknologi) dan modal manusia (peningkatan pendidikan, keterampilan, dan kesehatan tenaga kerja). Investasi ini meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan daya saing suatu negara di pasar global.

3. Kemajuan Teknologi:

Inovasi teknologi berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Penggunaan teknologi yang lebih efisien dalam produksi barang dan jasa dapat mengurangi biaya, meningkatkan kualitas, dan mempercepat proses produksi.

4. Pembangunan Sumber Daya Manusia:

Peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan akan menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil dan sehat, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan.

5. Struktur Ekonomi:

Pertumbuhan ekonomi juga melibatkan pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Transisi ini memungkinkan peningkatan produktivitas dan diversifikasi ekonomi, menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan membuka pasar baru.

6. Sumber Daya Alam:

Sumber daya alam yang melimpah dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama jika dikelola dengan baik. Negara-negara yang kaya akan sumber daya alam dapat memanfaatkan kekayaan tersebut untuk mendorong ekspor dan pembangunan industri domestik.

7. Stabilitas Ekonomi Makro:

Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang, penting bagi suatu negara untuk menjaga stabilitas ekonomi makro, termasuk inflasi, suku bunga, dan kurs mata uang. Kebijakan fiskal dan moneter yang tepat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dan pertumbuhan.

8. Globalisasi dan Perdagangan Internasional:

Dalam ekonomi dunia yang semakin terintegrasi, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh aliran perdagangan internasional. Akses ke pasar global memungkinkan negara-negara untuk memperluas pasar bagi produk mereka, mendapatkan bahan baku yang lebih murah, dan memanfaatkan keunggulan komparatif.

9. Peran Pemerintah:

Kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang memfasilitasi investasi, menjaga kestabilan politik, mengatur pasar tenaga kerja, dan mendukung sektor pendidikan dan kesehatan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.

Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Umur dan
Pertumbuhan Ekonomi di Labuhanbatu

TAHUN	PERTUMBUHAN EKONOMI (PERSEN)	PENDAPATAN PENDUDUK/ TAHUN	TINGKAT PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN	UMUR
2019	16,0%	Rp. 69.600.000	SMA/SMK	Laki-laki	18-25
2020	15,2%	Rp. 66.000.000	SMA/SMK	Laki-laki	26-35
2021	19,4%	Rp. 84.000.000	SMA/SMK	Laki-laki	26-35
2022	23,6%	Rp. 102.000.000	Sarjana/ S1	Laki-laki	26-35
2023	25,8%	Rp.111.600.000	Sarjana/S1	Laki-laki	26-35

Tabel tersebut menunjukkan perkembangan pendapatan, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan pertumbuhan ekonomi di Labuhanbatu dari tahun 2019 hingga 2023. Pertumbuhan ekonomi meningkat dari 16,0% (2019) menjadi 25,8% (2023). Tahun 2020 terjadi sedikit penurunan (15,2%) kemungkinan karena dampak pandemi COVID-19. Setelah 2020,

pertumbuhan melonjak, mencerminkan pemulihan dan perkembangan ekonomi yang kuat, Pendapatan penduduk juga naik, dari Rp69,6 juta menjadi Rp111,6 juta per tahun. Tingkat pendidikan penduduk meningkat dari SMA/SMK ke Sarjana (S1) sejak tahun 2022. Data hanya mencakup laki-laki dan usia didominasi kelompok 26–35 tahun sejak 2020. Secara umum, peningkatan pendidikan dan usia produktif berkontribusi pada naiknya pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi (dari SMA/SMK ke S1) tampaknya berkorelasi dengan peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Kelompok usia produktif (26–35) juga memainkan peran penting dalam dorongan ekonomi. Data menunjukkan transformasi sosial-ekonomi positif di Labuhanbatu antara 2019–2023, terutama setelah masa pandemi.

Tabel 2.
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,772	,193		9,184	,000
	Umur	,039	,044	,141	3,178	,002
	Pendapatan_	,001	,041	,310	6,382	,000
	Tingkat_Pendidikan	,026	,026	,238	4,799	,000
	Jenis_Kelamin	,042	,044	,061	2,391	,016

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

Sumber: SPSS Statistics 18

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,772 artinya jika semua variabel independen bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi tetap berada pada angka dasar tersebut. Variabel Umur memiliki koefisien regresi sebesar 0,039 dengan nilai thitung 3,178 dan signifikansi 0,002, yang berarti umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian pula Pendapatan dengan koefisien 0,001, nilai thitung 6,382 dan signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan, semakin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat Pendidikan memiliki koefisien 0,026, nilai thitung 4,799, dan signifikansi 0,000, yang mengindikasikan bahwa pendidikan yang lebih tinggi berdampak positif terhadap produktivitas dan ekonomi. Terakhir, Jenis Kelamin memiliki koefisien 0,042, nilai thitung 2,391, dan signifikansi 0,016, yang

menunjukkan bahwa keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam dunia kerja secara merata juga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara keseluruhan, hasil ini menguatkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan signifikan secara statistik karena seluruh nilai signifikansi $< 0,05$, serta nilai-nilai thitung seluruhnya melebihi ttabel. Dengan demikian, model regresi ini dapat diandalkan untuk menjelaskan pengaruh variabel sosial-ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu.

Tabel 3.
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.516 ^a	.766	.259	29,43168	2,485

a. Predictors: (Constant), X4 Jenis_Kelamin, X1 Umur, X2 Pendapatan_, X3 Tingkat_Pendidikan

b. Dependent Variable: Y Pertumbuhan Ekonomi (%)

Sumber: SPSS Statistics 18

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di labuhan batu pada tahun 2024. Nilai R^2 sebesar 0,766 menunjukkan bahwa variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebesar 76,6% oleh keempat variabel tersebut. Pendapatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan karena meningkatnya daya beli dan konsumsi masyarakat. Tingkat pendidikan yang tinggi berperan meningkatkan kualitas tenaga kerja, sedangkan kesetaraan gender meningkatkan partisipasi tenaga kerja. Sementara itu, kelompok umur produktif memberikan kontribusi terbesar terhadap kegiatan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendapatan, pendidikan, jenis kelamin, dan umur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu, ditemukan bahwa keempat variabel tersebut secara parsial dan simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapatan masyarakat yang meningkat terbukti mendorong aktivitas ekonomi dengan hasil uji t menunjukkan nilai thitung 6,382 lebih besar dari ttabel 1,966 dan signifikansi 0,00, yang menandakan hubungan positif. Tingkat pendidikan juga berpengaruh signifikan, ditunjukkan oleh thitung 4,799 lebih besar dari ttabel 1,966 dengan nilai signifikansi 0,00, membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin besar kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Jenis kelamin menunjukkan bahwa peran aktif laki-laki dan perempuan dalam dunia kerja turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif, dengan nilai thitung 2,391 dan signifikansi 0,01.

Sementara itu, usia, khususnya kelompok produktif 26–35 tahun, juga terbukti mendorong aktivitas ekonomi, dengan thitung 2,788 lebih besar dari ttabel dan nilai signifikansi 0,002. Secara simultan, keempat variabel ini memberikan pengaruh sebesar 76,6% terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara sisanya 23,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah daerah fokus pada peningkatan pendapatan masyarakat di sektor-sektor produktif, meningkatkan kualitas pendidikan, memberdayakan perempuan dalam dunia kerja, serta menyediakan pelatihan kerja yang sesuai dengan kelompok usia produktif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti teknologi, infrastruktur, dan kebijakan fiskal guna memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terkait faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi di daerah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barro, R. J. (2021). Economic Growth Theory. *Journal of Economic Perspectives*, 35(2), 45–62.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2019). *The Economics of Education and Growth*. Oxford University Press.
- IMF. (2020). *Gender and Economic Growth: Policy Report*. Washington D.C.
- Moeliono, M. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniati, H. (2020). Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(3), 233–245.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Kabupaten Labuhanbatu dalam Angka 2023*. BPS Labuhanbatu.
- Rahayu, I. R., & Iqbal, M. (2020). Peran Jenis Kelamin dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia: Studi Kasus Sektor Tenaga Kerja dan Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 28(1), 101-115.
- Rasyid, M., et al. (2021). "The Role of Education in Indonesia's Economic Growth: Evidence from Regional Data". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Romer, P. M. (2020). "Endogenous Technological Change," *Journal of Political Economy*, 98(5), S71-S102.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-Building*
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2020). *Research Methods for Business Students* (8th ed.). Pearson Education.
- World Bank. (2024). *World Economic Outlook: Global Growth and Development*. Washington D.C.